

# **PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS ANAK REMAJA DI JEMAAT SAMARIA MATANGA KABUPATEN BANGGAI LAUT PROVINSI SULAWESI TENGAH**

**Novia Dolayo**

*Sekolah Tinggi Theologi IKAT*

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anak remaja di Jemaat Samaria Matanga, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah, dengan menggunakan metode kuantitatif. Pergaulan bebas di kalangan remaja merupakan masalah yang serius dan dapat berdampak negatif pada perkembangan moral dan karakter remaja. Penelitian ini mengumpulkan data melalui kuesioner yang disebarakan kepada remaja di komunitas tersebut untuk mengukur seberapa efektif peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara keterlibatan orang tua dalam pengawasan dan bimbingan dengan tingkat pergaulan bebas yang dialami oleh remaja. Orang tua yang aktif dalam memberikan perhatian, komunikasi yang baik, dan menetapkan aturan yang jelas terbukti dapat mengurangi resiko anak terlibat dalam perilaku menyimpang. Penelitian ini juga menemukan bahwa waktu berkualitas yang dihabiskan bersama anak sangat berpengaruh terhadap keputusan mereka dalam bergaul. Dengan demikian, penelitian ini menekankan pentingnya peran aktif orang tua dalam membimbing dan mengawasi anak-anak mereka untuk mencegah pergaulan bebas. Rekomendasi diberikan agar orang tua lebih proaktif dalam menjalin komunikasi dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak remaja.*

**Kata kunci:** Peran orang tua, Pergaulan bebas, Remaja

## **LATAR BELAKANG MASALAH**

Di dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan berkeluarga, peran sangat penting untuk diperankan dan dipertanggung jawab oleh seseorang. Dengan peran yang menentukan yang perlu dilakukan oleh seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan posisinya. Dengan menjalankannya tanggung jawabnya dan hak tersebut, individu tersebut di anggap melaksanakan peran.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keluarga untuk anak-anak remaja khususnya yang ada di Jemaat Samaria Matanga. Untuk mengarahkan anak-anak remaja ke hal yang positif, dengan peran yang sudah menjadi tanggung jawab orang tua. Jika tidak ada orang tua tentu anak-anak khususnya di kalangan remaja akan banyak kesulitan untuk mengandalikan diri mereka dalam pergaulan negatif yang ada di lingkungan mereka. Dalam kenyataannya ada beberapa orang tua yang sibuk bekerja sehingga dapat mengurangi interaksi dengan anak-anak. Akibatnya remaja merasa kurang diperhatikan dan akhirnya terjerumus ke pergaulan bebas. Anak remaja adalah masa ingin coba-coba dimulai. Di masa-masa ini para remaja khususnya remaja di Jemaat Samaria Matanga, tentunya

perlu mendapatkan arahan, supaya remaja tidak melenceng ke arah yang salah atau yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan. Salah satu yang menjadi permasalahan dalam kalangan anak remaja adalah terjerumus dengan pergaulan bebas. Ada banyak anak remaja yang sudah masuk dalam pergaulan bebas seperti, minum-minuman keras, merokok, obat-obatan, melakukan seks bebas. Remaja menganggap bahwa masuk dalam pergaulan bebas adalah hal yang biasa, sehingga kebanyakan anak remaja suka dengan hal-hal yang seharusnya tidak bisa dilakukan (Mencoba-coba hal yang baru). Tanpa memikirkan apa konsekuensi yang terjadi terhadap mereka. Hal Ini menjadi perhatian buat orang tua. Karena kebanyakan anak-anak remaja jatuh dalam pergaulan bebas karena kurang peran orang tua dalam mengontrol aktivitas mereka.

Pergaulan bebas sangat membahayakan anak-anak khususnya dikalangan remaja. Pergaulan bebas juga dapat merusak kepribadian buat anak-anak remaja. Apalagi dengan keadaan zaman sekarang rentan sekali anak-anak remaja terlibat dalam pergaulan bebas, sehingga membuat pertumbuhan karakter anak-anak tidak baik. Ketika anak-anak remaja sudah jatuh dalam pergaulan bebas, maka dalam kehidupannya tidak berjalan dengan sesuai kebenaran Firman Tuhan. Bukan hanya itu tetapi masa depan mereka dan cita-cita mereka akan terpengaruh dengan pergaulan tersebut.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan angket kepada 25 remaja di Jemaat Samaria Matanga Kabupaten Banggai Laut Provinsi Sulawesi Tengah. Dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi dan wawancara langsung dengan beberapa orang tua dan anak-anak remaja untuk menemukan data yang akurat melalui hasil dari wawancara tersebut. Selain itu, penulis mengumpulkan data-data melalui buku-buku bacaan yang akurat, internet, arikel, maupun majalah. Untuk mendapatkan informasi dan mengumpulkan data-data yang akurat dalam karya ilmiah ini.

## **BENTUK-BENTUK PERAN ORANG TUA**

Ki Hajar Dewantara (2011) berpendapat bahwa esensi Pendidikan merupakan tanggung jawab utama keluarga, sedangkan sekolah berperan sebagai pihak yang berpartisipasi dalam proses Pendidikan anak. Keluarga tempat pertama di mana nilai, sikap, dan perilaku dasar, mengajar, sementara sekolah mendukung dan melengkapi proses tersebut dengan memberikan pengetahuan.

Orang tua adalah figure yang yang bertanggung jawab untuk memahami dan menentukan kapan serta bagaimana anak dapat belajar dengan cara yang paling efektif. Mengenai bentuk-bentuk peran (Government, 2020) antara lain:

1. Sebagai pendamping belajar, Orang tua memberikan buku-buku
2. Sebagai pengawas, orang tua memantau perkembangan belajar anak dan memastikan anak mengikuti rutin.
3. Sebagai Fasilitator, Orang tua menyediakan lingkungan yang kondusif dan sumber daya yang baik
4. Sebagai motivator, Orang tua
5. Sebagai pembentukan nilai, Orang tua anggota mengajarkan nilai-nilai

Peranan orang tua dalam menjadi seorang Pendidik (2011) adalah:

Peran orang tua dalam mendidik melibatkan tanggung jawab untuk memberikan arahan, pengajaran, dan bimbingan yang baik kepada anak. Orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral, sosial, dan pendidikan dasar yang penting untuk perkembangan anak. Orang tua juga berpartisipasi dalam menciptakan dan mendukung tumbuh kembang anak, baik secara akademis maupun emosional. Orang tua sebagai pendidik sedangkan peran guru disekolah dalam membentuk karakter.

1. Korektor, dalam konteks ini merujuk pada kemampuan orang tua memilih dan membimbing anak dalam menghindari perbuatan yang buruk. Orang tua berperan sebagai penuntut yang mengarahkan anak untuk memahami nilai-nilai yang benar dan salah.
2. Inspirator, yaitu merujuk pada peran orang tua dalam memberikan ide-ide positif yang dapat merangsang dan mengembangkan kreativitas anak. Orang tua sebagai inspirator berperan dalam mendorong anak untuk berpikir kreatif, mencari solusi inovatif, serta mengeksplorasi minat dan bakat mereka

## **FAKTOR PENYEBAB PERGAULAN BEBAS**

### **Faktor Internal**

Faktor internal dapat diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan keadaan dalam diri individu, yang mempengaruhi tingkah laku dalam berkelompok maupun bermasyarakat. Faktor ini mencakup kesadaran diri, nilai-nilai keagamaan, serta gaya hidup yang dijalani oleh individu.

Hirschi (dalam Titisari, 2017) berpendapat bahwa "individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki karakteristik yang labil, yang menyebabkan seseorang untuk melakukan tindakan-tindakan pidana atau tindakan yang menyimpang lainnya." Dalam hal ini, dapat dipahami bahwa kontrol diri berfungsi sebagai kemampuan individu untuk menahan atau mencegah tingkah laku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

### **Faktor Keluarga**

Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya merupakan panutan utama yang perilakunya akan ditiru dan diikuti oleh anak. Melahirkan, memelihara, serta mendidik anak dengan baik adalah suatu upaya untuk mewujudkan kebaikan bagi agama, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Djmarah (2004), pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua menggambarkan sikap dan perilaku orang tua dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak selama proses pengasuhan. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya.

Berkaitan dengan hal ini, Lestari dkk menjelaskan bahwa remaja sering kali terjebak dalam pergaulan bebas akibat minimnya pengawasan atau kurangnya perhatian dari orang tua. Akibatnya, remaja merasa bebas untuk bertindak sesuka hati tanpa memikirkan dampak negatif yang bisa ditimbulkan dari pergaulan bebas tersebut.

### **Faktor Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakan serta perubahan-perubahan perilaku setiap individu. Lingkungan sosial yang kita kenal antara lain lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, dan lingkungan tetangga. Keluarga merupakan lingkungan sosial yang pertama kali dikenal oleh individu sejak lahir.

Menurut Amsyari (2000:12) lingkungan sosial merupakan "Manusia-manusia lain yang ada di sekitarnya seperti tetangga-tetangga, teman-teman, bahkan juga orang lain disekitarnya yang belum dikenal" (Siagian, 2021)

Dalam kehidupan sehari-hari para remaja tidak terlepas dari pengaruh yang konstruktif dan pengaruh deskriptif. Sebenarnya kedua sifat itu telah ada semenjak manusia (remaja) dilahirkan. Sifat-sifat ini akan berpengaruh pada remaja, tergantung dimana remaja itu berada. Jika remaja tersebut ada pada lingkungan yang baik maka yang akan dominan adalah pola tingkah laku yang baik pula (Aisyah, 2013)

### **Faktor teknologi informasi**

Teknologi Informasi adalah perangkat yang membantu manusia dalam membuat, mengubah, menyimpan, mengkomunikasikan, dan menyebarkan informasi melalui gadget dan media lainnya. Tujuan dari teknologi informasi adalah untuk menyelesaikan masalah, menumbuhkan kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Dengan adanya teknologi informasi, manusia menjadi lebih mudah dan efisien dalam melakukan pekerjaannya.

Senada dengan hal ini, Artkelsiana (2015) menyatakan bahwa internet memudahkan untuk mengakses berbagai macam budaya yang tidak sesuai dengan norma ketimuran. Kemudahan ini memungkinkan anak untuk lebih mudah mengakses konten yang mengandung pornografi, yang pada gilirannya dapat menyebabkan mereka terjerumus dalam pergaulan bebas (Anwar et al., 2019).

Fenomena ini sangat mengkhawatirkan bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya. Namun, sering kali orang tua dan masyarakat hanya menyalahkan pelaku seks bebas tanpa memahami latar belakang yang menyebabkan terjadinya perilaku seks bebas tersebut.

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENCEGAH PERGAULAN BEBAS**

Apa yang terkait dengan perjalanan individu adalah hal-hal yang harus dilakukan individu untuk menghormati perjalanan, seperti berpakaian, memberi makan, dan mandi anak. Berikut beberapa peran orang tua dalam mencegah anak dari pergaulan bebas.

### **Berpendidikan tinggi dalam agama**

Anak-anak sangat membutuhkan bimbingan agama untuk menjamin keamanan moralnya dan tidak terjerumus ke dalam aksi. Salah satu solusinya adalah dengan mendorong anak untuk meminta persetujuan Tuhan dalam segala hal yang mereka lakukan. Orang tua juga dapat menekankan kepada anak-anak mereka bahwa meskipun agama memungkinkan komunikasi, namun ada batasannya. Selain itu, ayah harus menjaga anak-anaknya agar selalu mengingat Allah dan memenuhi perintah-Nya sehingga mereka dilindungi dari pengaruh bahaya. (E Sari, R B. Suroyo, dan M. E Safitri)

### **Memberi rasa kasih sayang yang cukup**

Pendidikan dasar utama berasal dari keluarga sendiri. Ada banyak metode yang dapat digunakan orang dewasa untuk menawarkan dukungan, yang paling umum adalah perhatian yang terjadi ketika seorang anak membutuhkan dan bertahan dalam setiap situasi. Kasih sayang orang tua juga menjadi landasan hubungan yang sehat antara orang tua dan anak. Dengan kasih sayang, orang tua dapat memberikan pengajaran dan pendidikan yang berkualitas serta membantu anak-anaknya tumbuh dan berkembang secara jasmani dan rohani.

### **Edukasi mengenai bahaya pergaulan bebas**

Istilah "pergaulan bebas" mengacu pada bebas bergaul yang mengajar seorang anak tanpa intruksi formal tentang benar dan salah. Berpengaruhnya pergaulan bebas terhadap kepribadian seseorang dapat mengakibatkan perubahan negatif dalam gaya hidup, gaya berpakaian, dan perilaku. Ketika seseorang terlibat dalam pergaulan bebas, hal tersebut berdampak negatif pada Kesehatan, keamanan, dan masa depan mereka. Oleh karena itu, telah menjadi perlu bagi orang dewasa untuk menyampaikan pengetahuan tentang perilaku maksiat kepada anak-anak mereka untuk mencegah mereka dari menjadi berorientasi di lingkungan mereka.

### **Melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak**

Kontrol berfungsi sebagai rasa aman bagi anak, namun kontrol di sini bukan berarti lebih banyak pembatasan, melainkan pertimbangan terhadap anak. Dengan demikian, adalah mungkin untuk mengidentifikasi kemungkinan peyelewengan atau penyimpangan yang akan terjadi, apakah itu proses atau sesuatu yang lebih menarik. Semua keterkaitan, pertemuan, dan hubungan akan memengaruhi kehidupan anak secara signifikan. Apabila anak bergaul dengan teman-teman yang mendukung perilaku positif, dia akan cenderung mengikuti contoh temannya dan menjadi terbiasa melakukan hal-hal yang baik. (Z Alamin dan R Missouri). Jika anak bergaul dengan orang yang berperilaku negatif, maka anak tersebut cenderung akan meniru perilaku tersebut dan terbiasa melakukan hal-hal yang negatif juga.

### **Tawarkan kegiatan yang bermanfaat kepada anak**

Dalam hal ini peran orang tua adalah memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat untuk meningkatkan semangat dan kreativitas, sehingga anak dapat menemukan minat dan bakatnya, Orang tua perlu mengetahui potensi yang dimiliki oleh anak-anak mereka dan memahami minat serta kecenderungan mereka terhadap ilmu dan pekerjaan yang diinginkan. Jika anak tidak memiliki rasa cinta terhadap pekerjaan, maka tugas tersebut akan menjadi sangat melelahkan untuk dilakukan.

### **Menyuntikan rasa percaya diri**

Orang tua hendaknya memberi tahu anak bahwa mereka memiliki bakat atau sifat uniknya sendiri sehingga anak dapat memiliki kepercayaan diri. Seseorang anak dengan harga diri yang kuat dan keyakinan pada kemampuan mereka juga akan lebih mungkin untuk menerima kutipan yang mereka ingin dibaca dengan keras di masa depan. Selain itu, mereka menjadi lebih fokus dan optimis Ketika membahas cita-citanya (Dermayanti hl 131-139)

### **Berperan sebagai teman**

Dalam perubahan anak pada remaja, orang tua perlu bersabar dan memahami dengan perubahan tersebut. Orang tua harus bisa berteman dengan anaknya, agar anak siap lebih terbuka padanya dan tidak kehilangan perhatian orang tua. Alasan yang signifikan mengapa orang tua harus bertindak sebagai sahabat adalah untuk memahami bagaimana menjaga anak tanpa memberatkan serta memahami perkembangan psikologisnya dengan baik.

### **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, yaitu peran orang tua dalam mencegah pergaulan bebas anak remaja di Jemaat Samaria Matanga, Kabupaten Banggai Laut, Provinsi Sulawesi Tengah, menunjukkan ada sebagian orang tua yang tidak melakukan peran dengan baik. Tetapi ada juga orang tua yang melakukan peran dengan baik dan bertanggung jawab. Jadi, peran orang tua sangatlah penting untuk mencegah pergaulan bebas, karena peran orang tua berguna untuk memberikan didikan, arahan, nasihat, kasih sayang untuk anak Remaja.

### **KESIMPULAN**

Kita adalah ciptaan Allah, dirancang melalui Kristus Yesus untuk melaksanakan perbuatan baik yang telah disiapkan oleh Allah sejak awal. Tuhan ingin kita hidup di dalam-Nya, karena Dia menciptakan kita serupa dengan gambaran-Nya tanpa kesalahan. Sifat-sifat Allah seharusnya terlihat dalam peran orang tua yang diberi tanggung jawab untuk menjalankan tugas secara baik dan benar. Namun, jika peran tersebut tidak didasarkan pada Firman Tuhan, segala usaha akan sia-sia, dan perilaku anak tidak akan berubah menjadi lebih baik. Oleh sebab itu, Allah memberikan tanggung jawab kepada orang tua untuk mendidik anak-anak dengan benar, sesuai dengan Firman-Nya. Orang tua perlu menjadi teladan melalui kehidupan yang selaras dengan kebenaran Tuhan.

Peran orang tua yang tepat dan sesuai sangatlah krusial dalam membentuk perilaku remaja, karena peran ini menjadi kebutuhan utama dalam proses perkembangan mereka. Oleh sebab itu, setiap orang tua harus memiliki pola pikir yang benar dan positif, yang dipimpin oleh terang Firman Tuhan.

Hanya Firman Tuhan yang memiliki kuasa untuk membantu remaja keluar dari pengaruh pergaulan yang buruk, sebab mereka memiliki nilai yang besar di mata Allah. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memiliki hati yang takut akan Tuhan dan mencintai Firman-Nya. Dengan demikian, mereka dapat memahami rencana Tuhan dalam menjadikan mereka orang tua, serta alasan Tuhan mempercayakan anak remaja ke dalam tangan mereka.

Namun, satu hal yang harus diingat dan tidak boleh diabaikan adalah bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting. Tanpa dukungan dari orang tua, motivasi anak akan terhambat, yang pada akhirnya dapat memengaruhi pergaulan remaja secara negatif. Oleh karena itu, orang tua Kristen perlu menjalankan peran yang benar-benar sesuai dengan kebenaran Firman Tuhan, agar dapat mencegah terjadinya pergaulan bebas di kalangan remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adolph, R. (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Aisyatinnaba, N., & Sutoyo, A. (2016). Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application PERAN ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA. *Ijgc*, 5(4), 52–57.
- Antara, H., Sosial, D., & Gultom, J. A. (2024). KENAKALAN REMAJA DI KELURAHAN MEDAN SKRIPSI OLEH: FAKULTAS PSIKOLOGI Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area OLEH: JOSHUA ANDREAS GULTOM.
- Anwar, H. K., Martunis, & Fajriani. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 9–18.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). No Title. 6.
- Brigitte Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Budhyanti MZ, A. (2012). Pengaruh Internet Terhadap Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Aplikasi Sains dan Teknologi (SNAST) Periode III, November 2012*, 426–434.
- Dewi, H. T. (2020). Dampak Negatif Pergaulan Bebas Terhadap Remaja Di Era Milenial Menurut Tinjauan Pendidikan Agama Islam. 46(4), 201.
- Dr. Muhammad Hasbi, I. B. M. W. C. P. M. N. I. S. D. R. I. R. (2021). Peran Orang Tua Dalam Program Pembelajaran. *Paudpedia.Kemdikbud.Go.Id*.
- Fauzi, muhammad ridwan. (2015). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA D ENGAN MOTIVASI ANAK BEROLAHRAGA D I AKAD EMI FUTSAL MAESTRO BAND UNG Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu. *Repository.Upi.Edu*.
- HENI TRI WAHYUNI NIM: 02220987. (2009). Hubungan Antara Kematangan Beragama Dengan Sikap Terhadap Pergaulan Bebas Pada Anak Jalanan Di Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta.
- Kholilullah, & Arsyad, M. (2020). Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Usia Dini Dalam Pembentukan Perilaku Agama Dan Sosial. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 10(2), 66–88.
- Kirbyik, S. (2004). No Title. *Metallurgical and Materials Transactions A*, 30(8), 2221.
- Poedarmita, W. J. S., Koesnan, R., Gosita, A., 2002, undang-undang no 23 tahun, Tjitrosudibio, subekti dan, Grafika, redaksi inar, 1999, undang-undang H. N. 39 tahun, Siregar, B., & Gultom, M. (2006). Pengertian Anak. *Gramedia*, 20–70.
- Pusnita Baharudin Kelurahan, Kombos, K., Singkil, K., & Manado. (2019). Vol. 12 No. 3/ Juli – September 2019. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja, 12(3), 1–13.

- SHELEMO, A. A. (2023). No Title. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Siagian, F. N. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial, Iklan, Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Prodi Ekonomi Syariah Uin Sts. *JMPIS: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 900–901.
- Stocks, N. (2016). Skripsi Pt Amos - Kinerja. 1–23.
- Syahadat, Y. M. (2019). Perilaku Khas Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) Pada Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2), 22–28.
- Teori, K., & Perpustakaan, A. P. (n.d.). BAB II.
- Vista, B. (2023). Keluarga-keluarga Desa: Pola Asuh Anak pada Masyarakat Desa Satelit di Lampung. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Yohana, & Hayani. (2022). Kecanduan Game Online dan Kenakalan Remaja. *Jurnal Humanistik*'45, 5(2), 52–62.